Pentingnya keterampilan TIK guru PAUD pada abad 21

Shin Prathiwi¹, Putri Setyaningtyas²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta

Email: zhin.chie@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi berkembang begitu pesat, di abad 21 ini teknologi bukan lagi menjadi sesuatu yang sulit ditemui. Para milenial mendominasi penggunaan TIK dalam kesehariannya. Tak jarang anak usia dini lebih pandai menerapkan TIK dari pada orang tua atau gurunya. Anak usia dini tergolong generasi digital natif. Generasi digital natif ditandai dengan kemudahan anak mengakses dan berinteraksi dengan peralatan digital sejak dini. Guru PAUD dituntut memiliki kreativitas di dalam mengajar, jika guru masih menggunakan cara lama atau pembelajaran tradisional di abad 21, maka kemungkinan anak kurang antusiasme di dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut, menjadi dasar dilakukan pengamatan. Akan tetapi diperlukan juga subtitusi untuk anak. Pengamatan ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Teknik analisa data yang digunakan yaitu penjodohan pola dan pembuatan penjelasan untuk memaknai kondisi pada TK. Dari pengamatan ini diperoleh hasil bahwa guru TK yang tidak terampil TIK cenderung pasif dan memiliki minat rendah dalam mengasah kemampuan TIK. Hal ini nampak dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada beberapa narasumber.

Kata kunci: Keterampilan TIK; TIK guru PAUD

ABSTRACT

The technology growth exponentially, therefore, it is not difficult to find it in this century. Millennials dominate ICT on their daily activities. Consequently, many pre-school children more competent on ICT rather than their parents or teachers. Pre-school children classified as digital native generation. It is indicated by ease of access and interaction by digital gadget since early stage. Pre-school teacher must be creative while teaching, if they still use the old-fashioned or traditional teaching style in this century, probably the children pretend to less enthusiastic while they learning. Based on that problems, we observe how pre-school children use the technology, yet also need the substitution to handle it. This observation uses study-case qualitative method. Data analyses technique uses matchmaking pattern and making explanation to interpret the subjects. The result is, the incompetent pre-school teachers pretend to be passive and low interest to hone the ICT skill. It is shown by interview and observation by some respondents.

Keywords: ICT Skill, ICT; Pre-school Teacher

© 2021 Shin Prathiwi, Putri Setyaningtyas Under the license CC BY-SA 4.0

Pedagogika.fip@ung.ac.id P-ISSN: 2086-4469 E-ISSN: 2716-0580

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan era kebangkitan informasi dan komunikasi. teknologi, Teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan pesat tiap tahun. Perkembangan TIK mempengaruhi kemajuan diseluruh bidang dan tanda perubahan zaman. Saat ini anak usia dini tergolong generasi digital natif. Generasi digital natif ditandai dengan kemudahan anak mengakses dan berinteraksi dengan peralatan digital sejak dini (Sufa & Setiawan, 2017). Kemudahan vang semakin meningkat, menyebabkan orang tua dan guru tidak bisa membatasi anak untuk mengenal perangkat lunak (software) perangkat keras (hardware). dan Contohnya: perangkat komputer dan aplikasi bervariasi. yang Selain itu, perkembangan TIK juga mempermudah dalam memperoleh, penyimpanan, mengorganisasi dan menyebarkan informasi atau data (Ismaniati, n.d.). Terlebih untuk Indonesia yang merupakan negara kepulauan (Muhtadi, 2006). Namun belum semua guru PAUD di Indonesia mampu menggunakan perangkat lunak komputer (Sugiarti, 2012; Rohmadheny & Indratno, 2020).

Hal ini berpengaruh pada pendidikan dalam pembuatan perangkat, pengorganisasian dan proses pembelajaran (Kurniati, Yusnita, & Sukrilah, 2018; Praudyani & Rohmadheny, 2019). TIK menjadi hal yang dibutuhkan dalam pendidikan sebagaimana tertuang pada UUD 1945 Pasal 28 Ayat 1 dan Pasal 31 Ayat 1 yang menjelaskan warga negara

berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kualitas hidup kesejahteraan. Keterampilan dan menggunakan TIK semakin dibutuhkan dalam pengembangan dan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. negara maju Beberapa terbukti menggunakan TIK dalam mendukung penyelenggaraan dan peningkatan kualitas pendidikan (Sufa & Setiawan, 2017). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan menggunakan TIK dapat diketahui dari kenaikan peringkat Human Development Index (HDI) yang telah diukur secara berkala oleh United Nations Development Programme (UNDP) (Muhtadi, 2006; UNDP, 2016).

Penggunaan TIK yang kurang tepat kemerosotan mengakibatkan tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam memanfaatkan TIK yang terjadi setiap tahun yaitu 105 saat 1999, peringkat 109 untuk tahun 2000, 113 pada 2015 dan 2018 mengalami kemunduran kembali diposisi 116 (UNDP, 2018). Penting peranan keterampilan TIK guru dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di abad 21 ini menjadi hal yang wajib. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam implementasi TIK di dalam persiapan penyelenggaraan dan proses pembelajaran. Menurut sebuah pengamatan, guru profesional yaitu abad 21 mampu menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan teknologi digital (Nasution & Nurhafizah, 2019). Oleh karena itu, penggunaan TIK di sekolah hendaknya

dimuai dari titik pangkal yang strategis yaitu guru.

Peran guru yang cukup besar dalam memanfaatkan TIK menjadi dasar dilakukan pengamatan terkait topik dengan wawancara kepala sekolah salah satu TK **LKMD** di Kelurahan Madegondo, Kecamatan Grogol, Sukoharjo. Pengambilan data ini bertujuan membuktikan kebutuhan mengenai keterampilan TIK dalam guru penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hasil pengamatan dan pengkajian diharapkan sebagai sarana topik ini memperluas wawasan dan menjadi inspirasi pembaca untuk sudi berbagi pengetahuan keterampilan TIK dengan guru PAUD di lingkungan sekitar sebagai upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah kualitatif studi kasus. Metode tersebut dipilih karena tidak memungkinkannya dilakukan penelitian program tahfidz sebagai kondisi terkontrol (penelitian eksperimen). Penelitian ini dilaksanakan pada 1 TK di Madegondo -Sukoharjo. Sejumlah 4 guru terlibat dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara dan observasi pada guru. Sebelum diujikan lembar anak. wawancara observasi telah melalui uji validitas dan reliabilitas expert judgment. Dari pengujian tersebut, diketahui seluruh butir instrumen memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas of ratings. Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, dilakukan

wawancara dan observasi pada guru. Poin wawancara dan observasi mengenai TIK dalam penyusunan penggunaan pembelajaran rencana anak dan penggunaan media sosial sebagai variasi media pada kegiatan anak. Pengamatan dan wawancara poin penyusunan rencana pembelajaran, meliputi: kemampuan penggunaan piranti lunak komputer (Ms. Word dan Excel) dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengelola arsip Poin administrasi. penyusunan penggunaan media sosial sebagai variasi media pada kegiatan anak, mencakup: kemampuan penggunaaan media sosial (youtube, ruangguru dan instagram) dalam belajar-mengajar intensitas penggunaan media sosial oleh guru. Kemudian data guru dianalisis menggunakan penjodohan pola pembuatan penjelasan. Teknik analisis dipilih dikarenakan jenis data yang tergolong kasus tunggal (hanya melibatkan 1 TK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

data Pengambilan telah yang dilakukan, diperoleh informasi mayoritas guru di TK LKMD Kelurahan Madegondo belum memiliki keterampilan cukup dalam mengoperasikan vang perangkat TIK (1 guru terampil, 3 tidak terampil). Hasil pada pengamatan dan wawancara poin penyusunan rencana pembelajaran menunjukan, hanya 1 dari 4 guru yang mampu menggunakan piranti lunak komputer (seperti: Ms. Word dan

Excel) menyusun dalam rencana pembelajaran (Prosem, RPPM, RPPH) dan mengelola arsip administrasi TK. Pada poin penyusunan penggunaan media sosial variasi kegiatan sebagai anak iuga demikian. Hanya 1 guru yang sama, sering mengakses dan menggunakan media sosial instagram) (voutube. ruangguru dan sebagai variasi media dalam kegiatan belajar-mengajar anak.

Guru kurang terampil memiliki minat yang rendah dan cenderung pasif dalam mengasah kemampuan TIK mereka. Meskipun mereka (guru dengan keterampilan TIK rendah) telah diberikan kesempatan pelatihan dan fasilitas komputer di TK oleh sekolah dan Pemerintah Daerah. Piranti komputer yang tersedia, menjadi tidak optimal dalam penyusunan rencana pembelajaran, kurang terorganisir administrasi penggunaan media sosial yang rendah. Selain itu, sekolah tidak memiliki operator tetap sehingga memanfaatkan jasa paruh waktu dalam menyelesaikan tugas administrasi dan penyusunan rencana pembelajaran berbentuk softfile.

Rendahnya kualitas guru, menyebabkan pembelajaran PAUD yang dilaksanakan di kelas menjadi monoton, mudah bosan dan kurang menantang sehingga hal tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang inspiratif, dan produktif. efektif. Pengambilan data ini dapat disimpulkan, pendidikan penyelenggaraan dengan memanfaatkan TIK dalam menyusun rencana pembelajaran dan variasi kegiatan belajar belum terwujud di TK Kelurahan Madegondo.

2. Pembahasan

Hasil pengamatan pada guru kurang terampil memiliki minat yang rendah dan pasif dalam mengasah kemampuan TIK mereka. Sejalan dengan pengamatan lain yang juga memaparkan, kemampuan TIK guru yang rendah mempengaruhi mereka dalam pengetahuan dan kemauan memanfaatkan TIK (Juliasih, 2019).

Namun beberapa hasil pengambilan data bertolak belakang dengan hasil penelitian lain. Penelitian lain menunjukan anak mudah dikontrol, mengenal, dan bijak menggunakan TIK dengan guru yang memiliki keterampilan TIK cukup memadai (Sufa & Setiawan, 2017). Pada TK LKMD Madegondo, guru menjadi kurang mampu mengontrol variasi kegiatan anak disebabkan kemampuan penggunaan TIK yang rendah. Padahal keterampilan dimiliki guru dan TIK yang menciptakan iklim pembelajaran moderat sehingga perkembangan dan pembelajaran anak menjadi lebih cepat, kritis, inovatif dan kreatif (Muhtadi, 2006; Kurniati, Yusnita, & Sukrilah, 2018; Nurkolis & Muhdi, 2020). Begitu pula penguasaan guru dalam Teknologi informasi komunikasi sangat berpengaruh kepada penyelenggaraan pembelajaran anak (Kurniati et al., 2018; Muhtadi, 2006).

Keterampilan TIK guru yang rendah di TK LKMD Madegondo, justru semakin menambah beban kerja guru karena harus menyelesaikan tugas penyusunan rencana pembelajaran, arsip dan media secara (tulis manual tangan). Menurut pengamatan, kemahiran terhadap TIK Excel (Ms.Word, dan media sosial) meringankan tugas dan beban kerja guru di

E-ISSN: 2716-0580

sekolah (Azis, 2016; Hapsari, Novitasari, & Wahyuningsih, 2018; Alzami & Setiawan, 2019; Nasution & Nurhafizah, 2019; Rohmadheny & Indratno, 2020). Beban tugas yang dimiliki oleh guru, tentu secara tidak langsung berpengaruh pada iklim belajar anak di kelas. Keterampilan TIK membantu guru dalam bertugas dan membantu mewujudkan iklim aktif, variatif dan inovatif pada kegiatan belajar anak (Azis, 2016).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lembaga pendidikan khususnva PAUD perlu direncanakan dengan beberapa tahap, diantaranya (Kurniati et al., 2018; Muhtadi, 2006): (1) membuat database;(2) menyusun perangkat database pembelajaran dari dengan memanfaatkan website, aplikasi software atau learning tool;(3) penggunaan TIK dalam penyelenggaraan evaluasi pendidikan menunjang yang mutu menerapkan pendidikan;(4) secara bertahap. Hal ini tentu bertolak belakang dengan kondisi di TK LKMD Madegondo, dimana hanya 1 orang guru yang mampu menyusun perangkat pembelajaran dan mengelola administrasi menggunakan komputer. Keterbatasan kondisi terdapat pada TK LKMD Madegondo tersebut, menyebabkan belum tercapaianya penggunaan komputer yang intens pada seluruh arsip evaluasi belajar penyusunan perangkat pembelajaran dan variasi media pada kegiatan anak. Kondisi tersebut disebabkan karena hanya 1 kelas memanfaatkan komputer pada kegiatan belajar dan administrasi.

Lembaga pendidikan perlu mengenalkan dan menggunakan teknologi untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Perlu dorongan lebih kuat kepada guru dan anak sejak dini mengenal penggunaan prangkat TIK. Pengenalan TIK yang lebih awal guna mempersiapkan mereka pada tahap lanjutan (Nasution & Nurhafizah, 2019). Pengenalan TIK memerlukan bimbingan orang dewasa, oleh sebab itu dibutuhkan untuk mempunyai guru memadai pengetahuan tentang TIK. Kemampuan TIK pada guru berpengaruh positif pada pemanfaatan TIK di TK (Juliasih, 2019; Windarto, Parlina, & Wanto, 2019). Pengenalan TIK diharapkan individu memiliki ketrampilan TIK sesuai zaman perkembangannya kelak dan melatih bijak dalam menggunakan TIK.

SIMPULAN

TIK dalam Pemanfaatan pembelajaran di abad 21 ini seperti menjadi hal yang wajib. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam implementasi TIK di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan TIK di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis yaitu guru. Perlunya pelatihan implementasi TIK pembelajaran secara kontinu, supaya guru terbiasa dalam menggunakannya. Karena latihan secara kontinu lebih efektif dari pada latihan dengan intensitas waktu yang lama tetapi intensitas latihannya tidak secara kontinyu. Peran TIK cukup besar bagi guru, yakni membantu dalam tugas administratif, menentukan materi, metode dan media pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif sehingga meringankan tugas serta dapat meningkatkan minat

belajar anak. Dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai bagi guru tentang pengimplementasian TIK di dalam pembelajaran. Pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui aplikasi (misalnya: macromedia flash) atau software learning tool (misalnya: youtube, power point). Mengenalkan TIK pada anak usia dini, diharapkan dapat menjadikan anak lebih bijak dalam menggunakan TIK.

REFERENSI

- Alzami, F., & Setiawan, A. (2019). IbM Pemanfaatan Microsoft Word dalam Tata Kelola Pelaporan bagi Pengajar PAUD Korwilcam Jambu. Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 108–113. https://doi.org/10.33633/ja.v2i2.50
- Azis, W. A. (2016). Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(2), 26–42.
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140. https://doi.org/10.30653/002.201832.61
- Ismaniati, C. (n.d.). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- Juliasih, A. (2019). Pengaruh program pelatihan komputer dasar terhadap kemampuan pendidik PAUD dalam pemanfaatan TIK di PKBM Sukamulya, Kelurahan Sukamulya, Bandung.
 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniati, Yusnita, I., & Sukrilah, R. (2018). Pemanfaatan multimedia dan pemilihan

- konten bahan ajar multimedia pada pendidikan anak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* (pp. 1–10).
- Muhtadi, A. (2006). Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan.
- Nasution, N., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme guru anak usia dini era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(2), 666–675.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535
- Praudyani, A. V. R., & Rohmadheny, P. S. (2019). Pelatihan pemanfaatan aplikasi microsoft office dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme bagi guru PAUD di PCA Mantrijeron. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, (September), 711–718.
- Rohmadheny, P. S., & Indratno, T. K. (2020). Dampak pelatihan penyusunan laporan perkembangan anak berbantuan aplikasi e-report bagi guru PAUD. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* (pp. 775–782).
- Sufa, F. F., & Setiawan, H. Y. (2017). Analisis kebutuhan anak usia dini usia 4-6 tahun pada pembelajaran berbasis komputer anak usia dini. *Research Fair UNISRI*, *1*(1), 14–31.
- Sugiarti, Y. (2012). Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Teknodik*, 16(1), 45–58. Retrieved

P-ISSN: 2086-4469

from https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/in dex.php/jurnalteknodik/article/view/7/7

UNDP. (2016). *Human Development Report* 2016 Human Development for Everyone.

Windarto, A. P., Parlina, I., & Wanto, A. (2019). PKM: Guru-Guru PAUD "Melek

"Teknologi Kabupaten Simalungun dihindari dan pungkiri . Di zaman teknologi yang serba instan diharapkan untuk tidak gaptek mulai Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam hal ini sebagai agen pembe, *I*(1), 337–343.

E-ISSN: 2716-0580